

ARTIKEL

STUDI FENOMENOLOGI TENTANG EFEK PENERAPAN 5 HARI SEKOLAH TERHADAP BELAJAR SISWA SMKN 2 KEDIRI



Oleh:

NAMA: YUSTINA NOVERINA ANGGRIENI

NPM: 14.1.01.01.0135

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.**
- 2. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN dan KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)**



SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

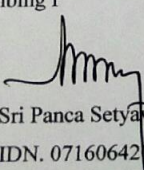
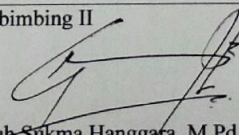
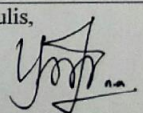
Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Yustina Noverina Anggrieni
NPM : 14.1.01.01.0135
Telepon/HP : 0857 8533 8488
Alamat Surel (Email) : yustina.15noverina@gmail.com
Judul Artikel : Studi Fenomenologi Tentang Efek Penerapan 5 Hari Sekolah Terhadap Belajar Siswa
Fakultas – Program Studi : FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) – BIMBINGAN dan KONSELING
NamaPerguruan Tinggi : UN PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi : Jl KH Achmad Dahlan No.76 Kediri 64112

Denganinimenyatakanbahwa:

- Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
- Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Februari 2019
Pembimbing I  Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. NIP / NIDN. 0716064202	Pembimbing II  Guruh Sukma Hanggara, M.Pd. NIP / NIDN. 0705068605	Penulis,  Yustina Noverina Anggrieni NPM. 14.1.01.01.0135

Yustina Noverina Anggrieni|14.1.01.01.0135
FKIP – Bimbingan dan Konseling

simki.unpkediri.ac.id
|| 2||



**STUDI FENOMENOLOGI TENTANG EFEK PENERAPAN 5 HARI
SEKOLAH TERHADAP BELAJAR SISWA SMKN 2 KEDIRI**

Yustina Noverina Anggrieni

14.1.01.01.0135

FKIP-Bimbingan dan Konseling

Email: yustina.15noverina@gmail.com

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.

Abstrak

Yustina Noverina Anggrieni: Studi Fenomenologi Tentang Efek Penerapan 5 Hari Sekolah Terhadap Belajar Siswa SMKN 2 Kediri, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2019

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan pada saat PPL, terkait dengan penerapan 5 hari sekolah di SMKN 2 Kediri. Penerapan 5 hari sekolah sesuai dengan peraturan pemerintah, namun disisi lain penerapan 5 hari sekolah pada saat ini belum sepenuhnya diterima oleh guru dan siswa. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk meneliti tentang efek penerapan 5 hari sekolah terhadap belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Persepsi siswa terhadap penerapan sistem 5 hari sekolah (2) Persepsi guru terhadap penerapan sistem 5 hari sekolah (3) Efek dari penerapan sistem 5 hari sekolah terhadap belajar siswa SMKN 2 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subyek yang digunakan dalam penelitian adalah 3 siswa kelas X dan 3 guru di SMKN 2 Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara yang dilakukan sebanyak 2 kali. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Dari aspek persepsi siswa terhadap penerapan 5 hari sekolah, siswa kelas X sudah dapat menyesuaikan diri dengan penerapan 5 hari sekolah, namun semangat belajar siswa menurun seiring bertambahnya jam pelajaran, siswa merasa jenuh saat jam pelajaran. Selain belajar dikelas siswa juga belajar diluar kelas. Siswa tidak merasa kekurangan waktu bermain diluar sekolah, karena siswa sudah tidak dibebani dengan PR. 2) Dari aspek persepsi guru terhadap penerapan 5 hari sekolah, kurikulum yang digunakan untuk kelas XII KTSP 2006 dan kelas X dan XI menggunakan K13 dan untuk penerapan 5 hari sekolah dapat menggunakan 2 kurikulum tersebut. Guru merasa nyaman dengan penerapan 5 hari sekolah. Daya serap dan konsentrasi siswa menurun pada saat memasuki jam pelajaran terakhir. Namun prestasi belajar siswa tidak ada masalah dan mengalami peningkatan. (3) Dari aspek efek penerapan 5 hari sekolah, guru dan siswa merasa nyaman dan merasa diuntungkan dengan penerapan 5 hari sekolah. Dampak positifnya siswa bisa berkumpul dengan keluarga saat libur dan dampak negatifnya siswa kelelahan dengan penerapan 5 hari sekolah karena jam belajar lebih panjang. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan 5 hari sekolah terhadap belajar siswa, agar data yang didapatkan lebih mendetail dan mendalam. Untuk pihak sekolah, diharapkan untuk tetap memberikan sosialisasi terlebih dahulu pada siswa baru ataupun sosialisasi pada siswa jika ada pergantian penerapan yang digunakan di sekolah.

Kata kunci: 5 hari sekolah, belajar siswa

Latar belakang

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Menurut Sudjana (dalam Irham dan Novan 2014: 117) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lain yang ada pada individu.

Penerapan 5 hari sekolah merupakan sistem baru yang diterapkan oleh pemerintah yaitu siswa hanya masuk sekolah pada hari Senin sampai hari Jum'at dengan jam belajar yang bertambah yaitu mulai pukul 06.45 sampai dengan jam 15.30. Yang diharapkan dari penerapan 5 hari sekolah adalah penguatan karakter siswa dengan berbagai kegiatan

di sekolah. Namun penerapan tersebut belum dapat diterapkan di semua sekolah dikarenakan banyak sekolah yang belum memenuhi standar untuk menggunakan penerapan 5 hari sekolah, seperti kondisi sekolah dan fasilitas yang belum memenuhi syarat.

Penelitian ini berhubungan langsung dengan 4 bidang bimbingan konseling: (1) Bimbingan pribadi. (2) Bimbingan sosial (3) Bimbingan belajar (4) Bimbingan karir. Dengan penerapan 5 hari sekolah guru Bimbingan Konseling diharapkan dapat membantu peserta didik dalam berbagai hal persoalan yang dialami dengan cara memandirikan siswa agar dapat menghadapi permasalahannya dengan baik.

Kondisi yang ada di lapangan setelah penerapan 5 hari sekolah di SMKN 2 Kediri adalah banyak sekali siswa yang datang terlambat dan mengantuk di saat pelajaran berlangsung. Alasannya mereka kelelahan setelah mengerjakan tugas-tugas yang menumpuk, sehingga mereka merasa terbebani dengan penerapan 5 hari sekolah. Saat peneliti melaksanakan PPL di SMKN 2 Kediri selama 3 bulan, banyak siswa yang mengeluh dan terbebani dengan

penerapan 5 hari sekolah ini. Siswa mulai memasuki jam sekolah pukul 06.45 sampai dengan 15.30, mereka merasa kurang tidak memiliki jam istirahat yang cukup saat di rumah. Setelah penerapan 5 hari sekolah siswa tidak boleh diberikan pekerjaan rumah (PR) namun kenyataannya banyak tugas kelompok yang harus diselesaikan diluar jam sekolah.

Terdapat pro dan kontra dengan diadakannya penerapan 5 hari kerja di sekolah (Ramadhan, 2017). Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy, pemerintah ingin menyamakan waktu kerja guru dengan aparat sipil negara lainnya.

Dengan adanya penerapan sistem 5 hari sekolah diharapkan mutu pendidikan dapat ditingkatkan, namun malah kenyataannya sistem 5 hari sekolah belum terlalu memicu semangat belajar siswa. Dengan jadwal siswa yang begitu padat, siswa diwajibkan untuk berperan dalam organisasi yang ada di sekolah serta siswa harus mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah seperti mengikuti lomba-lomba, kegiatan seminar, pelatihan dan lain-lainnya.

Peneliti masih melihat ada beberapa siswa yang kurang setuju dengan program tersebut. Sehubungan dengan masalah tersebut penulis tertarik melakukan Penelitian “Studi Fenomonologi Tentang Efek Penerapan 5 Hari Kerja Terhadap Belajar Siswa SMKN 2 Kediri”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi (*phenomemology*).

Peneliti disini bertindak sebagai partisipan penuh atau sebagai pengamat yang berperan secara lengkap, dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya.

Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari 3 siswa kelas X di SMKN 2 Kediri. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling, guru Bahasa Inggris dan guru Pemasaran di SMKN 2 Kediri.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (1) Reduksi Data atau Penyederhanaan Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam kredibilitas temuan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam deskripsi hasil penelitian ini akan disajikan mulai penentuan subjek, analisis data dan hasil penelitian tentang penerapan 5 hari sekolah di SMK Negeri 2 Kediri. Calon subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kediri. Proses penentuan subjek penelitian dimulai dengan cara memilih dan menentukan siswa secara purposive sampling.

Pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan yang maksudnya adalah peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil adalah siswa kelas X dan 3 orang guru. Pada saat wawancara terhadap subjek penelitian, peneliti menggunakan *recorder* untuk merekam informasi dengan tujuan agar peneliti dapat merekam semua kejadian yang terjadi saat proses wawancara. Hasil wawancara tersebut ditranskrip selanjutnya dilakukan analisis. Untuk mempermudah proses transkrip data hasil wawancara maka dilakukan pengkodean.

Berdasarkan paparan proses pengambilan sampel tersebut, maka langkah selanjutnya yang menjadi bahasan adalah penerapan 5 hari sekolah terhadap belajar siswa di SMKN 2 Kediri. Pada bahasan penerapan 5 hari sekolah terhadap belajar siswa meliputi indikator persepsi siswa, persepsi guru dan efek penerapan 5 hari sekolah terhadap belajar.

Reduksi data

Tabel 1
Sistem Pengkodean Analisis Data

No	ASPEK PENGKODEAN	KODE
1.	Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara	W
2.	Sumber Data a. Guru BK b. Guru Bahasa Inggris c. Guru Pemasaran d. Siswa Kelas X UPW 1 e. Siswa Kelas X AK 1 f. Siswa Kelas X PKM 1	IS IW IY SW AL RS
3.	Fokus Penelitian a. Persepsi Siswa Terhadap Penerapan b 5 Hari Sekolah b. Persepsi Guru Terhadap Penerapan 5 Hari Sekolah c. Efek Penerapan 5 Hari Sekolah Terhadap Belajar Siswa	PSTP PGTP EPHSTBS
4.	Waktu Kegiatan	13-08-2018 15-08-2018 19-11-2018

Penyajian data (*Data Display*)

Hasil data dari teknik wawancara yang dilakukan 2 kali wawancara berkaitan dengan :

1. Persepsi siswa terhadap penerapan 5 hari sekolah adalah sebagai berikut:

No	Hasil wawancara 1 dan 2
1	Semangat belajar siswa menurun seiring bertambahnya jam pelajaran
2	Pada wawancara pertama prestasi belajar siswa belum diketahui karena belum ada UTS dan saat wawancara ke 2 prestasi belajar siswa meningkat setelah diadakan UTS
3	Ada praktikum diluar kelas seiring bertambahnya jam pelajaran
4	Tidak ada PR setelah diterapkannya 5 hari sekolah
5	Siswa sering merasa jenuh saat jam pelajaran terakhir
6	Siswa kelas X sudah dapat menyesuaikan diri dengan penerapan 5 hari sekolah
7	Jam istirahat 3 kali di penerapan 5 hari sekolah
8	Siswa tidak merasa kekurangan waktu bermain diluar sekolah
9	Orang tua siswa mendukung aktivitas siswa
10	Ekstrakurikuler wajib diikuti siswa

11	Ekstrakurikuler dianggap tidak menyita waktu berkumpul dengan keluarga
----	--

2. Persepsi guru terhadap penerapan 5 hari sekolah adalah sebagai berikut:

No	Hasil wawancara 1 dan 2
1	Kegiatan guru BK tidak ada perubahan
2	Prestasi belajar siswa tidak ada masalah dan mengalami peningkatan
3	Perkembangan belajar siswa tidak ada masalah
4	Minat belajar siswa tergantung dengan siswanya sendiri
5	Ada praktikum dilab dan diluar sekolah
6	Kurikulum yang digunakan untuk kelas XII KTSP 2006 dan K13
7	Dapat menggunakan KTSP 2006 dan K13
8	Tidak ada hambatan saat proses belajar
9	Guru merasa nyaman dengan penerapan 5 hari sekolah
10	Istirahat 3 kali setelah penerapan 5 hari sekolah
11	Daya serap dan konsentrasi siswa menurun pada jam pelajaran terakhir
12	Siswa wajib mengikuti 1 ekstrakurikuler pada hari sabtu
13	Keikutsertaan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan siswa

3. Efek penerapan 5 hari sekolah terhadap belajar siswa (siswa)

No	Hasil wawancara 1 dan 2
1	Siswa merasa nyaman dengan penerapan 5 hari sekolah
2	Bedanya pulang lebih sore
3	Istirahat 3 kali sudah efektif
4	Dimulai pukul 06.45 sampai dengan pukul 16.15
5	Masih bisa menyempatkan diri untuk belajar
6	Tidak sempat mengikuti les
7	Merasa diuntungkan dan tidak terbebani dengan penerapan 5 hari sekolah
8	Mencari kesibukan jika sudah merasa jenuh
9	Siswa sering merasa kelelahan dengan penerapan 5 hari sekolah
10	Siswa kadang menyempatkan diri untuk sarapan
11	Sebelum mulai pelajaran dimulai mengaji dan berdoa

4. Efek penerapan 5 hari sekolah terhadap belajar siswa(guru)

No	Hasil wawancara 1 dan 2
1	5 hari sekolah dimulai pada tahun 2017/2018
2	Tidak merasa terbebani dengan penerapan 5 hari sekolah
3	Siswa menerima dengan baik penerapan 5 hari sekolah
4	Sekolah dimulai pukul 06.45 sampai dengan 16.15
5	Dampak negatif penerapan 5 hari sekolah siswa merasa lelah
6	Dampak positifnya bisa berkumpul dengan keluarga saat libur sehari

7	3 kali istirahat sudah efektif untuk penerapan 5 hari sekolah
8	Setuju dengan pendapat menteri pendidikan
9	Ada sosialisasi sebelum penerapan 5 hari sekolah
10	Kegiatan guru sama seperti sebelum penerapan 5 hari sekolah
11	Tidak ada masalah dengan kegiatan belajar siswa
12	Kondisi fisik siswa mengalami penurunan daya serap saat jam terakhir pelajaran
13	Konsentrasi siswa tergantung dengan bagaimana kondisi fisik siswa
14	Kedisiplinan siswa tidak ada kendala
15	Presentasi siswa membolos tidak ada peningkatan
16	Jam terakhir perhatian dan konsentrasi siswa melemah

**Penarikan Kesimpulan (Conclusion
Dra wing/verification)**

a. Persepsi siswa terhadap penerapan 5 hari sekolah

Dapat disimpulkan untuk siswa kelas X sudah dapat menyesuaikan diri dengan penerapan 5 hari sekolah. Semangat belajar siswa menurun seiring bertambahnya jam pelajaran. Siswa merasa jenuh saat jam pelajaran. Namun selain belajar dikelas siswa juga belajar diluar kelas. Dengan bertambahnya jam pelajaran, jam istirahat ditambah menjadi 3 kali.

Siswa tidak merasa kekurangan waktu bermain diluar sekolah. Karena siswa sudah tidak dibebani dengan PR. Siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler. Siswa juga menganggap ekstrakurikuler tidak menyita waktu berkumpul dengan

keluarga. Karena orang tua siswa mendukung aktivitas siswa disekolah.

b. Persepsi guru terhadap penerapan 5 hari sekolah

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru bk tidak ada perubahan dengan diterapkannya 5 hari sekolah. Kurikulum yang di gunakan untuk kelas XII KTSP 2006 dan kelas X dan XI menggunakan K13. Dengan penerapan 5 hari sekolah ini dapat menggunakan KTSP 2006 dan dapat menggunakan K13. Guru merasa nyaman dengan penerapan 5 hari sekolah. Setelah penerapan 5 hari sekolah jam istirahat menjadi 3 kali.

Seiring dengan bertambahnya jam pelajaran perkembangan siswa tidak ada masalah dan minat belajar siswa tergantung dengan siswanya sendiri, serta tidak ada hambatan saat proses

belajar. Daya serap dan konsentrasi siswa menurun pada saat memasuki jam pelajaran terakhir. Namun prestasi belajar siswa tidak ada masalah dan mengalami peningkatan. Siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler pada hari Sabtu dan keikutsertaan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan siswa.

c. Efek penerapan 5 hari sekolah terhadap belajar siswa

1. Siswa

Siswa merasa nyaman dengan penerapan 5 hari sekolah dan merasa diuntungkan serta tidak terbebani dengan penerapan 5 hari sekolah. Siswa sering merasa kelelahan dengan penerapan 5 hari sekolah dan mencari kesibukan jika sudah merasa lelah, setelah penerapan 5 hari sekolah ini bedanya pulang lebih sore.

Sekolah dimulai pukul 06.45 sampai dengan 16.15 dengan istirahat 3 kali sudah efektif. Karena pulang lebih sore siswa menyempatkan diri untuk sarapan dan masih bisa menyempatkan diri untuk belajar, meskipun tidak sempat mengikuti les. Sebelum memulai pelajaran diawali dengan mengaji dan berdoa

2. Guru

Penerapan 5 hari sekolah dimulai pada tahun ajaran 2017/2018 sebelum diterapkannya 5 hari sekolah ini ada sosialisasi terlebih dahulu. Sekolah dimulai pukul 06.45 sampai dengan 16.15 dengan 3 kali istirahat sudah efektif untuk penerapan 5 hari sekolah. Guru merasa tidak terbebani dengan penerapan 5 hari sekolah dan siswa pun menerima dengan baik penerapan 5 hari sekolah.

Kondisi fisik siswa mengalami penurunan daya serap, perhatian dan konsentrasi siswa melemah saat jam terakhir. Untuk konsentrasi siswa tergantung dengan bagaimana kondisi fisik siswa. Kedisiplinan siswa tidak ada kendala dan presentasi siswa membolos tidak ada peningkatan. Untuk kegiatan belajar siswa tidak ada masalah dan kegiatan guru sama seperti sebelum penerapan 5 hari sekolah.

Dampak positifnya siswa bisa berkumpul dengan keluarga saat libur dan dampak negatifnya siswa kelelahan dengan penerapan 5 hari sekolah. Guru juga setuju dengan menteri pendidikan yaitu penerapan 5 hari sekolah merupakan

implementasi dari program penguatan karakter.

Penutup

Hasil penelitian mengenai fenomenologi tentang penerapan 5 hari sekolah terhadap belajar siswa adalah sebagai berikut

1. Persepsi siswa terhadap penerapan 5 hari sekolah

Dari aspek tentang persepsi siswa terhadap penerapan 5 hari sekolah, siswa kelas X sudah dapat menyesuaikan diri dengan penerapan 5 hari sekolah. Semangat belajar siswa menurun seiring bertambahnya jam pelajaran. Siswa merasa jenuh saat jam pelajaran. Namun selain belajar dikelas siswa juga belajar diluar kelas. Siswa tidak merasa kekurangan waktu bermain diluar sekolah. Karena siswa sudah tidak dibebani dengan PR. Siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler. Siswa juga menganggap ekstrakurikuler tidak menyita waktu berkumpul dengan keluarga. Karena orang tua siswa mendukung aktivitas siswa disekolah

2. Persepsi guru terhadap penerapan 5 hari sekolah

Dari aspek tentang persepsi guru terhadap 5 hari sekolah, Kurikulum yang digunakan untuk kelas XII KTSP 2006 dan kelas X dan XI menggunakan K13. Dengan penerapan 5 hari sekolah ini dapat menggunakan KTSP 2006 dan dapat menggunakan K13. Guru merasa nyaman dengan penerapan 5 hari sekolah. Daya serap dan konsentrasi siswa menurun pada saat memasuki jam pelajaran terakhir. Namun prestasi belajar siswa tidak ada masalah dan mengalami peningkatan.

3. Efek penerapan 5 hari sekolah terhadap belajar siswa

Siswa merasa nyaman dengan penerapan 5 hari sekolah dan merasa diuntungkan serta tidak terbebani dengan penerapan 5 hari sekolah. Siswa sering merasa kelelahan dengan penerapan 5 hari sekolah dan mencari kesibukan jika sudah merasa lelah, setelah penerapan 5 hari sekolah ini bedanya pulang lebih sore. Dampak positifnya siswa bisa berkumpul dengan keluarga saat libur dan dampak negatifnya siswa kelelahan dengan penerapan 5 hari sekolah. Guru juga setuju dengan menteri pendidikan yaitu penerapan 5

hari sekolah merupakan implementasi dari program penguatan karakter.

Daftar Pustaka

- Oke zone.13 juni 2017.KPAI: *Kebijakan 5 Hari Sekolah Langgar Undang-Undang*. (Online), tersedia: <https://news.okezone.com/read/2017/06/12/65/1713705/kpai-kebijakan-5-hari-sekolah-langgar-undang-undang>, diunduh 22 November 2017.
- Barnawi & Jajat Darajat.2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Irham Muhamad & Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media
- Latife.13 Juni 2017. “*Belajar 8 Jam Sehari Cocok Untuk Semua Sekolah, ini Alasannya!*”. (Online), tersedia: <http://edukasi.kompas.com/read/2017/06/13/13560631/belajar.8.jam.sehari.tak.cocok.untuk.semua.sekolah.ini.alasannya>, diunduh 26 Oktober 2017.
- Latife. 15 Juni 2017, “*Jokowi Minta Mendikbud Kaji Ulang Kebijakan 8 Jam Belajar*”. (Online), tersedia: <http://nasional.kompas.com/read/2017/06/15/13451651/jokowi.minta.mendikbud.kaji.ulang.kebijakan.8.jam.belajar>, diunduh 22 November 2017.
- Lubis & Akhyar Yusuf. 2014. *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moleong J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Reamaja Rosdakarya..
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta